

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Studi Pendahuluan**

Penelitian tentang Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar ini dengan menggunakan tes yang mencakup materi bangun ruang sisi datar pada sub bab kubus dan balok. Materi ini diajarkan pada semester genap di VIII A-1.

Peneliti segera mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke kantor jurusan dengan persetujuan pembimbing skripsi. Pada hari jumat tanggal 1 mei 2015 surat permohonan ijin penelitian sudah selesai dibuat dan diajukan ke LP2M untuk diserahkan ke kajur. Pada hari senin tanggal 3 mei 2015 peneliti mengambil surat dari LP2M.

Pada hari senin tanggal 11 mei 2015 peneliti mengantarkan surat ijin penelitian tersebut ke MTs Negeri Munjungan. Setibanya di MTs Negeri Munjungan peneliti diterima baik oleh staf TU. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Sekaligus menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Surat penelitian permohonan ijin penelitian tersebut diterima oleh kepala staf TU sekaligus disuruh melanjutkan penelitian dan disuruh menemui guru wali kelas. Selajutnya peneliti menemui guru yang disarankan. Dari guru wali kelas

dipertemukan dengan pak Arif selaku pengampu mata pelajaran matematika VIII A-1, dimaksudkan agar membicarakan tentang penelitian yang dilakukan.

Dalam pembicaraan tersebut guru pengampu meminta proposal penelitian, lalu peneliti menyerahkan proposal penelitian. Selain itu peneliti memberikan gambaran tentang proses penelitiannya kepada guru pengampu mengenai alur dan jalannya penelitian. Peneliti akan melakukan tes 1 kali yang membutuhkan waktu 2 jam pelajaran. Peneliti juga menjelaskan bahwa akan diadakan wawancara kepada siswa.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut mengenai pelaksanaan tes dan wawancara, Pak Arif menyarankan untuk tesnya dilaksanakan pada minggu depan yaitu hari Kamis tanggal 21 Mei 2015. Selanjutnya peneliti menunjukkan soal sekaligus minta validasi soal yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dan beliau memberikan validasi soal untuk instrumen penelitian.

## **2. Pelaksanaan Lapangan**

Pelaksanaan pengambilan data di lapangan diawali dengan melakukan tes yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015. Penelitian dilakukan pada jam pelajaran ketujuh yaitu pukul 11.30-12.10. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar karena siswa kelas VIII A-1 merespon dengan baik kehadiran peneliti, sehingga mereka menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas VIII A-1 sebagai seorang mahasiswa dari kampus IAIN Tulungagung yang akan

melakukan penelitian di MTs Negeri Munjungan khususnya kelas VIII A-1. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan analisis data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap siswa. Pengkodean siswa dalam penelitian ini didasarkan atas Inisial. Salah satu contohnya adalah kode siswa MIGZ memiliki kepanjangan Muhammad Ihza Ghathfan Zuhrani. Selanjutnya untuk daftar peserta penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Daftar Peserta Penelitian Tes dan Kode Siswa**

No. Urut	Kode Siswa	L/P
1.	APS	P
2.	AMH	P
3.	AHA	P
4.	DAM	P
5.	ES	P
6.	EW	P
7.	EP	L
8.	FSW	P
9.	FRH	L
10.	H	P
11.	IK	L
12.	IM	P
13.	IzM	P
14.	KRM	P
15.	LS	P
16.	HR	L
17.	MIHZ	L

18.	NPB	P
19.	NQA	P
20.	NNM	P
21.	PAHM	L
22.	PPR	P
23.	RPR	P
24.	RAN	L
25.	RK	P
26.	SN	L
27.	SPA	P
28.	SA	P
29.	SZ	L
30.	ZNF	L

Dalam pelaksanaan penelitian ini, materi yang digunakan dalam tes adalah materi Bangun Ruang Sisi datar. Tes ini terdiri dari 2 butir soal dan dilaksanakan dengan waktu selama 80 menit. Setelah pelaksanaan tes tersebut, peneliti mengoreksi jawaban siswa. Setelah itu peneliti memilih subjek yang akan diwawancarai. Dari 30 siswa yang mengikuti tes peneliti menentukan 5 siswa sebagai subjek wawancara. Pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek wawancara adalah dari jawaban tertulis siswa sesuai dengan kriteria Teori Siswono, tentang tinglat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal. Tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil tes terbagi menjadi 5 tingkat yaitu tingkat 4 (sangat kreatif), tingkat 3 (kreatif), tingkat 2 (cukup kreatif), tingkat 1 (kurang kreatif), tingkat 0 (tidak kreatif).

Kemudian pada hari jumat tanggal 22 Mei 2014. Jam 07.00-08.20 dilakukan wawancara kepada siswa yang terpilih yang mempunyai kemungkinan tingkat berpikir sesuai teori siswono. Berikut rincian dari peserta yang mengikuti wawancara.

Tabel 4.2 Daftar Peserta Penelitian (Wawancara) dan Kode Siswa

No	Kode Siswa	Tingkat
1	SPA	Sangat kreatif
2	RA	Kreatif
3	EPA	Cukup Kreatif
4	FRH	Kurang Kreatif
5	RPR	Tidak Kreatif

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada waktu jam pelajaran dan setiap siswa diwawancarai satu-persatu secara bergantian. Untuk memudahkan penyusunan hasil wawancara peneliti menulis semua hasil dari wawancara tersebut.

### 3. Penyajian Data

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian dan subjek penelitian selama pelaksanaan penelitian. Ada dua bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu hasil dari jawaban tes beserta cuplikan wawancara tentang hasil tes dan wawancara secara keseluruhan. Dua data ini akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan

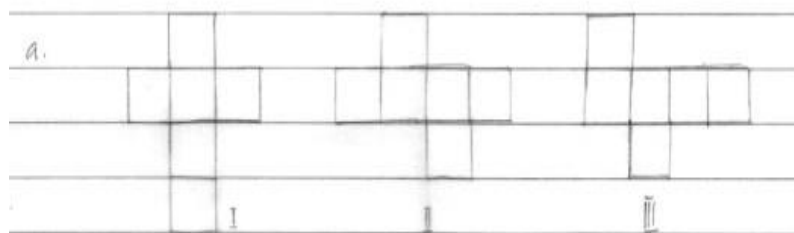
bagaimana tingkat berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar.

### 1) Deskripsi Hasil Tes dan Wawancara

Berdasarkan kriteria Teori Siswono mengenai hasil tes dengan siswa maka ada lima tingkat berpikir kreatif yaitu: tingkat 0, tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4. Adapun rincian dari tingkat berpikir kreatif siswa berdasarkan Teori Siswono sesuai dengan tabel 2.1

#### 1. Jawaban siswa subjek SPA

Nomor 1 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian SPA di atas terlihat bahwa untuk nomer satu poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 1a?

SPA : *jaring-jaring kubus(dengan ekspresi tanpa ragu).*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1a?



dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1b?

SPA : *Tidak (dengan ekspresi biasa).*

P : Ya alhamdulillah kalau begitu, kemudian tolong dijelaskan tentang jawaban 1b?

SPA : *Nanti kalau salah gak apa-apakan pak?*

P : Gak, silahkan adik coba jelaskan?

SPA : *Iya kak...untuk soal 1b saya dapat menggunakan dua rumus yang pertama dicari dulu  $V_{balok}$  dan  $V_{kubus}$ , kemudian  $V_{balok}$  dibagi dengan  $V_{kubus}$  karena tujuan akhirnya ingin mencari berapa banyak kubus yang dapat menyusun balok.*

P : Selanjutnya cara keduanya bagaimana?

SPA : *Cara kedua menggunakan penyederhanaan dicorek-corek.*

P : Maksudnya bagai mana?

SPA : *Jadi unsur-unsur  $V$  balok dibagi unsur  $V$  kubus dengan dicorek setelah didapat hasil dari penyederhanaan lalu dikalikan kemudian ketemu hasilnya. Selain dari dua ini saya juga masih satu cara cepat pak.*

P : Coba dijelaskan cara yang dimaksud itu bagai mana?

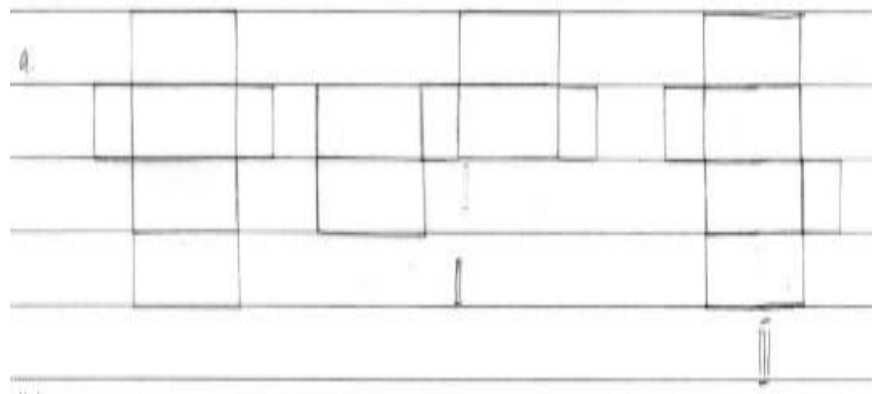


SPA : *Yaitu dengan mengambil unsur balok 140 X 70 X 60 kemudian dihilangkan angka 0 nya, didapat 14 X 7 X 6 = 588 kan hasilnya juga sama.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek SPA bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 1b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek SPA dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.

Subjek SPA juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*) pada saat wawancara. Selain itu SPA menunjukan cara pengerjaan yang cepat dan tepat walaupun tidak sesuai prosedur pengerjaan (*kebaruan*) soal. Selain itu SPA juga mengatakan lebih sulit membuat soal daripada mencari penyelesaian. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek SPA untuk soal nomor 1 b adalah *kebaruan, fasih dan fleksibel*.

Nomor 2 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian SPA di atas terlihat bahwa untuk nomer dua poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan (menggambar) jaring jaring balok lebih dari satu gambar dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 2a?

SPA : *Jaring-jaring balok.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2a?

SPA : *Sedikit.*

P : Kesulitan ?

SPA : *Iya pak karena rusuknya kan tidak sama panjangnya.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek SPA benar dalam menyelesaikan soal nomor 2a, walaupun pengakuan dalam wawancara menemui kesulitan ketika menggambar jaring-jaring balok. Subjek juga dapat menjelaskan gambar yang telah digambar, yaitu jaring jaring balok, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) . Sehingga subjek SEA dapat di katakan *fasih* dan terpercaya dalam mengerjakan soal.

Subjek SEA juga mampu menunjukkan jaring-jaring balok yang lain (*feleksibel*). Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek SEA untuk soal nomor 2a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (b)

b. (1)	$V = P \cdot L \cdot t$	(2.)	$t = \frac{V}{P \cdot L}$
	$332.500 = 70 \cdot 50 \cdot t$		$= \frac{332.500}{70 \cdot 50}$
	$332.500 = 70 \cdot t$		$= \frac{332.500}{3.500}$
	$\frac{332.500}{70} = t$		$= 95 \text{ cm}$
	$6.650 = t$		
	$95 = t$		

Berdasarkan hasil penyelesaian SPA Untuk yang nomer dua poin (b) siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1b?

SPA : *Tidak.*

P : Kalau begitu tolong dijelaskan tentang jawaban 2b?

SPA : *Iya kak... cara pertama ini saya membagi Volume yang diketahui dengan unsur-unsur balok yaitu panjang lebar dan tinggi, disini yang pertama agar lebih mudah saya membagi dulu Volume balok dengan lebar, kemudian setelah hasil dari Volume balok dan lebar ketemu, Volume balok dibagi lagi dengan panjang dan hasilnya atau sisanya adalah tinggi atau unsur yang lain yang di cari .*

P : Selanjutnya cara keduanya bagaimana?

SPA : *Ini hampir sama sih pak tapi, fokus yang dicari langsung pada unguur yang belum diketahui.*

P : Maksudnya bagai mana?

SPA : *Misalkan unsur yang belum diketahui adalah tingginya maka*

$$t = \frac{V}{p.t}, \text{ misal yang belum diketahui panjang maka } p = \frac{V}{l.t}$$

*gitu pak kalau gak salah.*

P : Menurut kamu lebih sulit mana membuat soal dan menyelesaikan soal ?

SPA : *Seperti tadi kalau saya lebih sulit membuat soal pak, karena kita harus tau penyelesaiannya juga.*

P : Sebelumnya apa ada yang ditanyakan atau ingin disampaikan kepada saya selaku peneliti?

SPA : *Iya pak, no 2b ini juga dapat diselesaikan dengan cara yang lain, Volume yang diketahui 332.500 , kemudian caranya kita mengalikan langsung  $p \times l \times t$  pak jadi  $70 \times 50 \times t$  kemudian tingginya ini dimisalkan agar kalau dikalikan semua  $p \times l \times t$  didapat Volume 332.500*

P : Oh iya bisa juga.

P : Menurut kamu lebih sulit mana membuat soal dan menyelesaikan soal ?

SPA : *Kalau saya lebih sulit membuat soal pak, karena kita harus tau penyelesaiannya juga.*

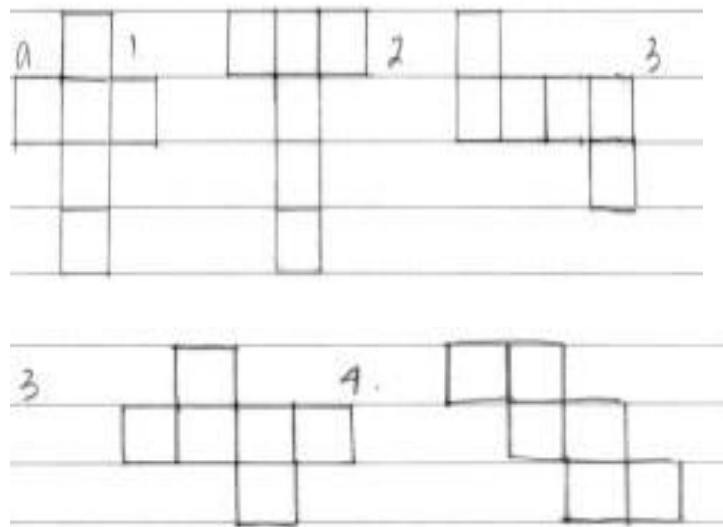
Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek SPA bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 2b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek SPA dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.

Subjek SPA juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*) pada saat wawancara. Selain itu SPA menunjukan cara pengerjaan yang cepat dan tepat walaupun tidak sesuai prosedur pengerjaan (*kebaruan*) soal. Selain itu SPA juga mengatakan lebih sulit membuat soal daripada mencari penyelesaian. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek SPA untuk soal nomor 2 b adalah *kebaruan*, *fasih* dan *fleksibel*.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas SPA untuk satu poin (a) dan dua poin (a) memenuhi kreteria *kefasihan*, dan *fleksibilitas*. Kemudian untuk satu poin (b) dan dua poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan*, *fleksibilitas* dan *kebaruan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SPA termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat 4 (sangat kreatif) dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.

## **2. Jawaban siswa subjek RK**

Nomor 1 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian RK di atas terlihat bahwa untuk nomer satu poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RK terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 1a?

RK : *Jaring-jaring kubus.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1a?

RK : *Ya tidak kak, sebab sisi kubus itu tidak rumit seperti bangun datar yang lain.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RK bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 1a. Subjek juga dapat

menjelaskan menjelaskan jaring-jaring yang telah digambar, yaitu jaring jaring kubus, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek RK dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.

Subjek RK juga mampu mengerjakan jaring-jaring kubus lebih dari satu gambar (*feleksibel*). Sehingga kemampuan subjek RK mengenai *fleksibilitas* terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek RK untuk soal nomor 1a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 1 poin (b)

$$\begin{array}{l}
 \text{b. Cara 1:} \\
 V_{\text{balok}} = 140 \times 70 \times 60 \\
 = 9800 \times 60 \\
 = 588000 \text{ cm}^3 \\
 \text{banyak kubus} = \frac{588000}{1000} = 588 \text{ buah} \\
 \\
 \text{Cara 2:} \\
 P = 140 : 10 = 14 \text{ cm} \\
 l = 70 : 10 = 7 \text{ cm} \\
 t = 60 : 10 = 6 \text{ cm} \\
 \text{banyak} = 14 \cdot 7 \cdot 6 \\
 = 98 \cdot 6 \\
 = 588 \text{ buah}
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian RK Untuk yang nomer satu poin (b) siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya

benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RK terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1b?

RK : *Tidak.*

P : Ya alhamdulillah kalau begitu, kemudian tolong dijelaskan tentang jawaban 1b?

RK : *Rumusnya itu rumus dasar kak.*

P : Ayo dijelaskan ?

RK : *Dimisalkan  $y_1 \times y_2 \times y_3$  dari balok dikalikan, kemudian  $V_{balok}$  dibagi dengan  $V_{kubus}$  agar dapat diketahui kubus yang memenuhi balok.*

P : Selanjutnya cara keduanya bagaimana?

RK : Unsur-unsurnya itu kak disederhanakan satu-satu.

P : Unsur apa?

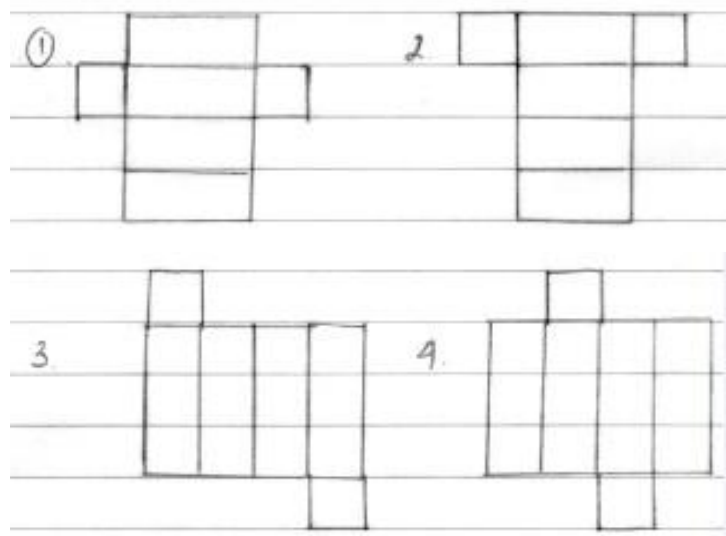
RK : Unsur balok itu kak yang  $140 \times 70 \times 60$  disederhanakan dengan  $10^3$ , kemudian dikalikan setelah semua disederhanakan.

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek SEA bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 1b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek SEA dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.



Subjek SEA juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*) pada saat wawancara. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek SEA untuk soal nomor 1 b adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian RK di atas terlihat bahwa untuk nomer dua poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan (menggambar) jaring jaring balok lebih dari satu gambar dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RK terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 2a?

RK : *Jaring-jaring balok.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2a?

RK : *Tidak sama sekali.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RK benar dalam menyelesaikan soal nomor 2a. Subjek juga dapat menjelaskan gambar yang telah digambar, yaitu jaring jaring balok, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) . Sehingga subjek RK dapat di katakan *fasih* dan terpercaya dalam mengerjakan soal.

Subjek RK juga mampu menunjukkan jaring-jaring balok lebih dari satu gambar dan benar(*feleksibel*). Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek RK untuk soal nomor 2a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (b)

D. Cara I :	
$V = P \cdot l \cdot t$	$\Rightarrow t = \frac{V}{P \cdot l}$
$332500 = 70 \cdot 50 \cdot t$	
$332500 = 3500 \cdot t$	$= \frac{332500}{70 \cdot 50}$
$t = \frac{332500}{3500}$	$= \frac{332500}{3500}$
$t = 95 \text{ cm}$	

Berdasarkan hasil penyelesaian RK Untuk yang nomer dua poin (b) siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RK terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2b?

RK : *Tidak pak.*

P : Kalau begitu tolong dijelaskan tentang jawaban 2b?

RK : *Cara pertama ini menggunakan  $V = p.l.t$ . Volumanya ini dibagi dengan  $p.l.t$ . kemudian cara kedua ini  $t = \frac{V}{p.l}$  gitu kak.*

P : Sebelumnya apa ada yang ditanyakan atau ingin disampaikan kepada saya selaku peneliti?

RK : *Selain itu kak mungkin dengan mengira nilai yang belum diketahui misalnya volumanya 24, kemudian diketahui unsurnya  $2 \times 4 \times \dots$  maka kita bisa memasukkan nilai titik titiknya dengan sembarang kalau dikalikan semua hasilnya 24.*

P : Menurut kamu lebih sulit membuat soal atau mengerjakan soal?

RK : *Hemm membuat soal kak, karena membuat soal itu lebih sulit dari pada menemukan jawabanya.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RK bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 2b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian

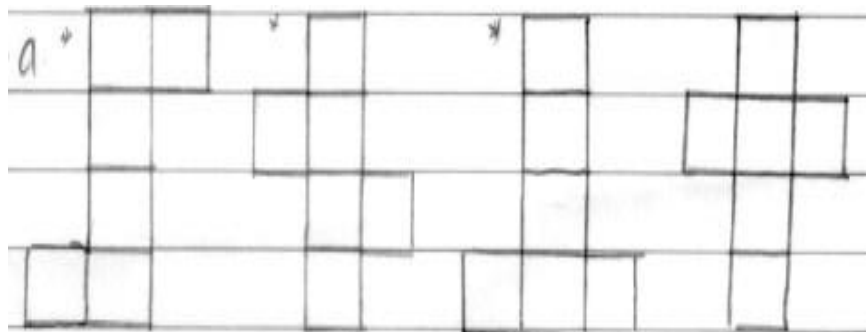
(*orisinalitas*). Sehingga subjek RK dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.

Subjek RK juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*) pada saat wawancara. Selain itu RK menunjukan cara pengerjaan yang cepat dan tepat walaupun tidak sesuai prosedur pengerjaan (*kebaruan*) soal. Selain itu RK juga mengatakan lebih sulit membuat soal daripada mencari jawaban. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek RK untuk soal nomor 2b adalah *kebaruan, fasih dan fleksibel*.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas RK untuk satu poin (a) dan dua poin (a) memenuhi kreteria *kefasihan, dan fleksibilitas*. Kemudian untuk satu poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan dan fleksibilitas*. Untuk dua poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RK termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 (kreatif) dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.

### **3. Jawaban siswa subjek EPA**

Nomor 1 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian EPA di atas terlihat bahwa untuk nomer satu poin (a) siswa tersebut mampu menggambar jaring jaring kubus lebih dari satu dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan EPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 1a?

EPA : *Ini jaring kubus.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk menggambar jaring kubus?

EPA : *Ya enggak pak, yang penting punya penggaris.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek EPA bisa lancar dan benar dalam menggambar jaring kubus yang telah ditentukan, bahkan subjek ini juga mengerjakan lebih dari ketentuan yang lebih ditentukan. Subjek juga dapat menjelaskan menjelaskan jaring-jaring yang telah digambar, yaitu jaring jaring kubus, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek EPA dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.



P : Ayo dijelaskan ?

EPA : *Ini sama seperti milik teman-teman tadi yaitu semua unsur balok dikalikan. dan semua unsur kubus juga dikalikan. kemudian Vbalok dibagikan dengan Vkubus.*

P : Selanjutnya cara keduanya bagaimana?

EPA : *Dengan dicorek .*

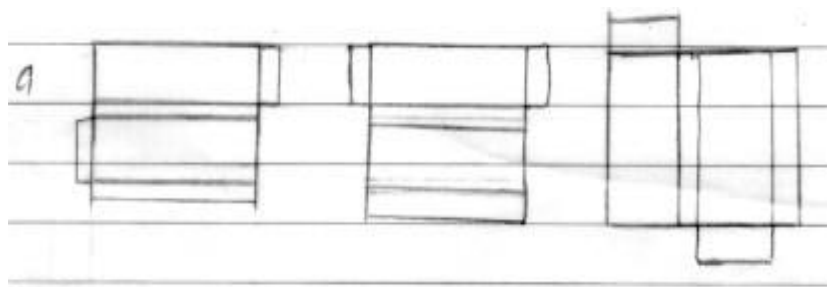
P : Ini bagaimana kok langsung ketemu hasilnya 588?

EPA : *Ya pokoknya gitu pak.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek EPA sedikit kurang lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 1b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek EPA dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.

Subjek EPA juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*). Tapi cara yang kedua subjek EPA kurang memahami . Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek EPA untuk soal nomor 1 b adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian EPA di atas terlihat bahwa untuk nomer dua poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan (menggambar) jaring jaring balok lebih dari satu gambar dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan EPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 2a?

EPA : *Itu jaring balok.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2a?

EPA : *Iya pak, jadi saya menggambar jaring jaringnya hampir sama pak.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek EPA benar dalam menyelesaikan soal nomor 2a. Subjek juga dapat menjelaskan gambar yang telah digambar, yaitu jaring jaring balok, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) . Sehingga subjek EPA dapat di katakan *fasih* dan terpercaya dalam mengerjakan soal.

Subjek EPA juga mampu menunjukkan jaring-jaring balok yang lain (*feleksibel*). Sehingga dapat memunculkan kebaruan dari hasilnya meskipun tidak mampu memberikan contoh soal lain beserta penyelesaiannya. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek EPA untuk soal nomor 2a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (b)



$$b: R: \frac{332.500}{70 \times 50} : \frac{332.500}{3500} : 98 \text{ cm}$$


---


$$- V = A \times L \times t$$

$$332.500 = A \times 70 \times 50$$

$$332.500 = A \times 3500$$

$$A = \frac{332.500}{3500}$$

$$A = 95 \text{ cm}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian EPA Untuk yang nomer dua poin (b) siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan EPA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2b?

EPA : *Iya pak pak.*

P : Kesulitannya terletak dimana?

EPA : *Menentukan caranya pak.*

P : Dijelaskan aja cara yang kamu pakai ini!

EPA : *Kalau cara pertama ini yang penting matok pak, eh ternyata kok bener.*

P : Terus cara kedua ini bagai mana?

EPA : *Kalau cara kedua ini inspirasi dari cara yang pertama yaitu  $V$  dibagi  $a \times l \times t$*

P : Apa ada yang mau disampaikan kepada saya selaku peneliti?

EPA : *Tidak.*

P : Menurut kamu lebih sulit membuat soal atau mengerjakan soal.

EPA : *Hemm membuat soal kak, karena membuat soal itu lebih sulit dari pada menemukan jawabanya.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek EPA bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 2b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*), walau dalam penulisan rumus cara dua masih ada kekeliruan yaitu  $V = A \times L \times t$ , seharusnya A dan L itu ditulis dengan huruf kecil yaitu a dan l. Jadi subjek EPA dalam mengerjakan soal kurang *fasih*.

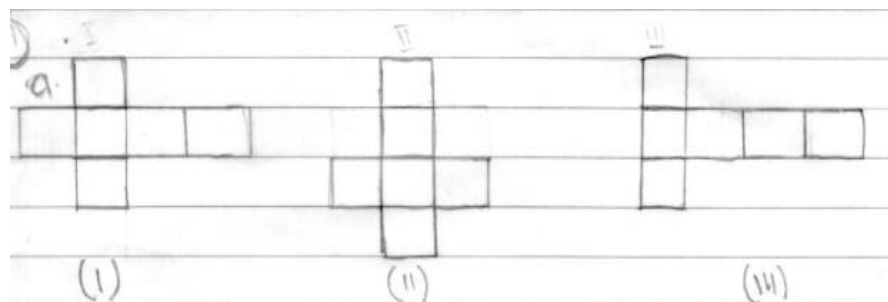
Subjek EPA juga mampu menunjukkan cara penyelesaian yang berbeda (*feleksibel*), tapi cara yang digunakan mempunyai banyak kesamaan. Selain itu EPA juga mengatakan lebih sulit membuat soal daripada mencari penyelesaian. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek EPA untuk soal nomor 2 b adalah *fleksibel*.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas EPA untuk satu poin (a) dan dua poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan*, dan *fleksibilitas*. Kemudian untuk satu poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan* dan

*fleksibilitas*. Untuk dua poin (b) memenuhi kriteria *fleksibilitas*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RK termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat 2 (cukup kreatif) dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.

#### 4. Jawaban siswa subjek FRH

Nomor 1 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian FRH di atas terlihat bahwa untuk nomer satu poin (a) siswa tersebut mampu menggambar jaring jaring kubus lebih dari satu dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FRH terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 1a?

FRH : *Ya seperti di soal pak, jaring kubus.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk menggambar jaring kubus?

FRH : *Tidak pak.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek FRH bisa lancar dan benar dalam menggambar jaring kubus yang telah ditentukan. Subjek juga dapat menjelaskan menjelaskan jaring-jaring yang telah digambar, yaitu jaring jaring kubus, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek FRH dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.

Subjek FRH juga mampu mengerjakan jaring-jaring kubus lebih dari satu (*feleksibel*), Sehingga kemampuan subjek FRH mengenai *fleksibilitas* terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 1a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 1 poin (b)

$$\begin{aligned}
 \text{b.L. balok} &= \text{L. Kubus} \\
 \text{L. balok} &= 140 \times 70 \times 60 = 588.000 \\
 \text{L. Kubus} &= 10 \times 10 \times 10 = 1000 \\
 &= \frac{588.000}{1000} = 588
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian FRH Untuk yang nomer satu poin (b) siswa tersebut juga mampu menyelesaikan dengan menggunakan lebih dari satu cara, jawaban siswa tersebut 2 cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FRH terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1b?

FRH : *Ya enggak sih pak.*

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian yang sudah kamu kerjakan pada soal 1b?

FRH : Seperti milik teman-teman pak Vbalok dibagi Vkubus

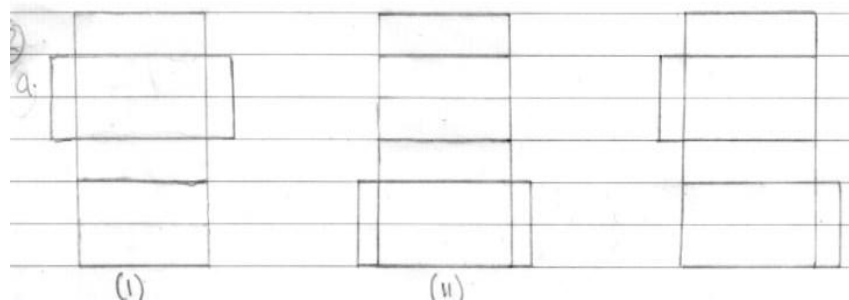
P : Ada cara yang lain?

FRH : *Tidak pak. Satu cara aja sudah maksimal pak....*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek FRH bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 1b. Subjek juga dapat menjelaskan rumus yang digunakan, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Sehingga subjek FRH dapat di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal.

Subjek FRH tidak mamapu menunjukan cara berbeda (*feleksibel*) tidak terpenuhi. Serta kebaruan dari cara yang digunakan juga tidak terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 1 b adalah *fasih*.

Nomor 2 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian FRH di atas terlihat bahwa untuk nomer dua poin (a) siswa tersebut mampu menyelesaikan (menggambar) jaring jaring balok lebih dari satu gambar dan hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FRH terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 2a?

FRH : *Itu jaring balok pak.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2a?

FRH : *Iya pak, itu pak panjang pendeknya rusuknya garai lama.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek FRH benar dalam menyelesaikan soal nomor 2a. Subjek juga dapat menjelaskan gambar yang telah digambar, yaitu jaring jaring balok, hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) . Sehingga subjek FRH dapat di katakan *fasih* dan terpercaya dalam mengerjakan soal 2a.

Subjek FRH juga mampu menunjukkan jaring-jaring balok lebih dari satu (*feleksibel*). Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 2a adalah *fasih* dan *fleksibel*.

Nomor 2 poin (b)

$$\begin{array}{l}
 \hline
 b. 332 \cdot 500 = 70 \cdot 50 \cdot x \\
 \hline
 332 \cdot 500 = 3500 \cdot x \\
 \hline
 332 \cdot 500 : x \\
 \hline
 3500 \\
 \hline
 95 = x \\
 \hline
 \hline
 \end{array}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian FRH Untuk nomer dua poin (b) siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan menggunakan satu cara, jawaban siswa hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan FRH terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2b?

AFN : *Iya pak.*

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian yang sudah kamu kerjakan pada soal 2b ini?

FRH : *Itu dengan menyederhanakan Vbloknya pak.*

P : Terus?

FRH : *Ya cukupitu aja*

P : Apa ada cara yang lain?

FRH : *Lupa pak.*

P : Apa ada yang mau disampaikan kepada saya selaku peneliti?

FRH : *Enggak.*

P : Menurut kamu lebih sulit membuat soal atau mengerjakan soal.

FRH : *Membuat soal tidak terlalu sulit pak.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek FRH bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 2b. Subjek kurang bisa menjelaskan cara yang digunakan atau rumus yang digunakan, hal ini sudah dapat membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Maka subjek FRH dapat dikatakan *fasih* dalam menjawab pertanyaan 2b.

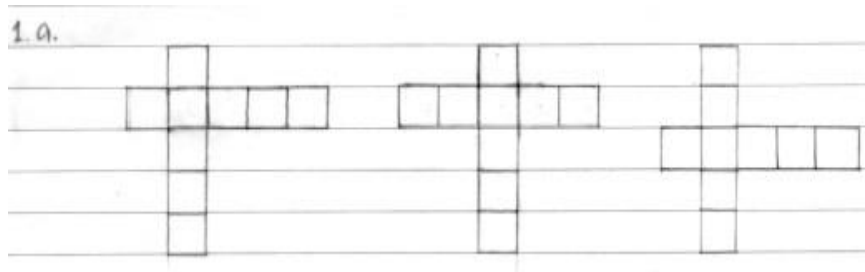
Subjek FRH hanya mampu mengerjakan dengan satu cara, maka *Feleksibelitas tidak terpenuhi*. Selain itu FRH juga mengatakan lebih sulit membuat soal. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRA untuk soal nomor 2b adalah *fasih*.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas FRH untuk satu poin (a) dan dua poin (a) memenuhi kreteria *kefasihan*, dan *fleksibilitas*. Kemudian untuk satu poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan*. Untuk dua poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RK termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat 1 (kurang kreatif) dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.



## 5. Jawaban siswa subjek RPR

Nomor 1 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian RPR di atas terlihat bahwa untuk nomer satu poin (a) siswa tersebut tidak mampu menggambar jaring jaring kubus. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RPR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 1a?

RPR : *jaring kubus.*

P : Apa bener ini jaring-jaring kubus?

RPR : *Iya to pak ini panjang rusuknya sama.*

P : Coba kamu gambar lagi?

RPR : *Hanya itu yang saya bisa.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk menggambar jaring kubus?

RPR : *Tidak pak.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RPR tidak bisa bisa menentukan jawaban 1a dengan benar, serta ketika dilakukan wawancara subjek ini menunjukkan bahwa yang digambar jaring kubus. Hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) jawaban. Sehingga subjek

RPR dapat tidak di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.

Subjek RPR juga tidak mampu mengerjakan jaring-jaring kubus (*feleksibel*), Sehingga kemampuan subjek RPR mengenai *fleksibilitas* dan *kebaruan* tidak terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 1a tidak ada.

Nomor 1 poin (b)

$b. V_{\square} = 140 \cdot 70 + 70 \cdot 60 + 70 \cdot 70$	$\frac{18 \cdot 900}{1000} = 18,9 \text{ cm}$
$= 9800 + 4200 + 4900$	
$= 18 \cdot 900 \text{ cm}$	
$P_{\square} = 10^3$	
$= 10 \cdot 10 \cdot 10$	
$= 1000$	

Berdasarkan hasil penyelesaian RPR Untuk yang nomer satu poin (b) siswa tersebut juga tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RPR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 1b?

RPR : *Iya pak.*

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian yang sudah kamu kerjakan pada soal 1b?

RPR : *Tidak bisa pak.*

P : Sebenarnya apa yang ingin kamu cari di soal 1b ini?

RPR : *Gak tau pak.*

P : Kalau saya suruh kamu mengerjakan lagi no 1b ini apa kamu bisa?

RPR : *Gak bisa pak.*

P : Kenapa gak bisa?

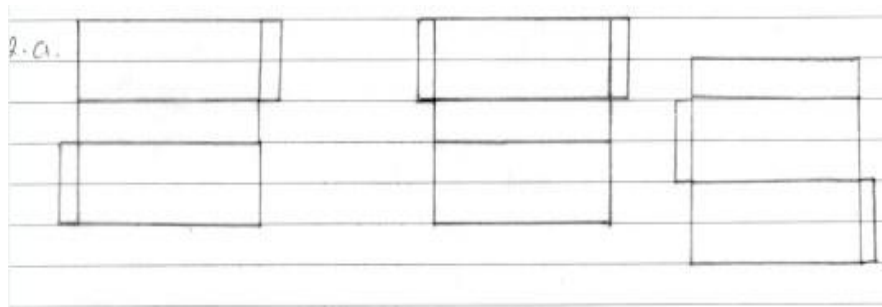
RPR : *Ketika subab ini mungkin saya pas gak masuk pak*

P : Oh kalau gitu.

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RPR tidak bisa bisa menentukan jawaban 1b dengan benar, serta ketika dilakukan wawancara subjek ini menunjukkan tidak tau yang ingin dicari untuk 1b. Hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) jawaban. Sehingga subjek RPR dapat tidak di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.

Subjek RPR juga tidak mampu mengerjakan jaring-jaring kubus (*feleksibel*), Sehingga kemampuan subjek RPR mengenai *fleksibilitas* dan *kebaruan* tidak terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 1b tidak ada.

Nomor 2 poin (a)



Berdasarkan hasil penyelesaian RPR di atas terlihat bahwa untuk nomer dua poin (a) siswa tersebut tidak mampu menggambar jaring-jaring balok dengan benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RPR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apa yang kamu gambar 2a?

RPR : *Jaring balok.*

P : Apa bener ini jaring-jaring balok?

RPR : *Iya to pak.*

P : Coba kamu gambar lagi?

RPR : *Hanya itu yang saya bisa.*

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk menggambar jaring balok?

RPR : *Iya pak.*

P : Untuk gambar balok milik kamu ini kurang satu rusuknya sedang kubusnya tadi hampir semua kebanyakan satu rusuk.

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek RPR tidak bisa bisa menentukan jawaban 2a dengan benar, serta ketika dilakukan wawancara subjek ini menunjukkan bahwa yang digambar jaring balok. Hal ini membuktikan keaslian (*orisinalitas*) jawaban. Sehingga subjek

RPR dapat tidak di katakan *fasih* dalam mengerjakan soal tentang jaring jaring kubus.

Subjek RPR juga tidak mampu mengerjakan jaring-jaring kubus (*feleksibel*), Sehingga kemampuan subjek RPR mengenai *fleksibilitas* dan *kebaruan* tidak terpenuhi. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRH untuk soal nomor 1a tidak ada.

Nomor 2 poin (b)

$$b. \frac{332.500}{70.50} = \frac{332.500}{3500} = 95 \text{ cm}$$

Berdasarkan hasil penyelesaian RPR Untuk nomer dua poin (b) siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan menggunakan satu cara, jawaban siswa hasilnya benar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RPR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

P : Apakah kamu merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2b?

RPR : *Tidak pak.*

P : Kalau begitu coba jelaskan hasil penyelesaian yang sudah kamu kerjakan pada soal 2b ini?

RPR : *Dengan membagi Vbloknya dengan kubusnya pak.*

P : Terus?

RPR : *Ya cukupitu aja.*

P : Apa ada cara yang lain?

RPR : *Tidak.*

P : Apa ada yang mau disampaikan kepada saya selaku peneliti?

RPR : *Kemarin itu jawaban yang salah itu hasil dari nyontoh temen tapi gak semua kelihatan kemudian saya mengira-jawabanya begitu.*

P : Oh gitu, terus menurut kamu lebih sulit membuta soal atau mengerjakan soal?

RPR : *mengerjakan soal.*

Berdasarkan jawaban dan hasil wawancara, subjek FRH bisa lancar dan benar dalam menyelesaikan soal nomor 2b. Subjek bisa menjelaskan cara yang digunakan, hal ini sudah dapat membuktikan keaslian (*orisinalitas*). Maka subjek FRH dapat dikatakan *fasih* dalam menjawab pertanyaan 2b.

Subjek FRH hanya mampu mengerjakan dengan satu cara, maka *Feleksibelitas* serta *keter baruan* tidak terpenuhi. Selain itu RFH juga mengatakan lebih sulit membuat soal. Dari hasil tes dan wawancara, indikator yang dipenuhi subjek FRA untuk soal nomor 2b adalah *fasih*.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diatas FRA untuk satu poin (a), dua poin (b), dua poin (a) tidak memenuhi kreteria *kefasihan, fleksibilitas* dan *kebaruan*. Kemudian untuk dua poin (b) memenuhi kreteria *kefasihan*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa FRA termasuk dalam kategori kemampuan berpikir kreatif tingkat 0 (tidak kreatif) dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar sub bab kubus dan balok.

## 2) Deskripsi Hasil Dokumentasi

Penelitian menggunakan dokumentasi supaya dapat memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto waktu melakukan proses pelaksanaan tes dikelas dan proses wawancara untuk mengambil keaslian data. Data yang didokumentasikan juga mengenai kondisi sekolah yang sedang diteliti serta dokumentasi yang diambil sewaktu peneliti menguji instrumen. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul “Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam menyelesaikan soal bangun ruang sisi datar pada siswa kelas VIII A-1 MTsN Munjungan”, peneliti mendapatkan temuan dalam penelitian ini. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan rinci dan terarah dalam menjawab soal, serta cara yang dipergunakan lebih dari satu penyelesaian.

2. Siswa masih ada yang bingung tentang hukum permisalan untuk menentukan panjang, lebar, tinggi sehingga siswa tersebut salah dalam menentukan rumus yang digunakan.
3. Ada siswa yang masih ragu menjelaskan hasil pekerjaannya. Padahal siswa tersebut mampu menjelaskannya.
4. Mayoritas siswa menyelesaikan soal dengan lebih dari satu cara penyelesaian.
5. Mayoritas siswa meneliti hasil jawabannya terlebih dahulu sebelum dikumpulkan. Walaupun ada siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal tes tersebut.
6. Siswa mampu mengerjakan dengan cara singkat, dengan hasil bernilai benar dan juga ada yang bernilai salah.
7. Dari 30 siswa yang diteliti hanya 29 siswa yang mengikuti ujian, karena satu anak mengikuti acara ekstra kulikuler.
8. Daftar siswa yang masuk tingkat sangat kreatif ada 3 siswa, yang masuk tingkat kreatif ada 6 siswa, yang masuk tingkat cukup kreatif ada 5 siswa, yang masuk tingkat kurang kreatif ada 13 siswa, dan 2 anak masuk tingkat tidak kreatif.

### **C. PEMBAHASAN**

Berikut pembahasan tentang tingkata berpikir kreatif siswa. Pada dasarnya berpikir kreatif tidak dapat diukur hanya dengan nilai (melihat hasil ujian tes), sehingga peneliti menggunakan tiga komponen berpikir kreatif



yaitu *kefasihan, fleksibilitas* dan *kebaruan*. Peneliti merumuskan tingkat berfikir kreatif, sesuai yang telah terangkum oleh Tatag Yuli Eko Siswono. Pada dasarnya untuk memfokuskan berpikir kreatif, kriteria didasarkan pada produk berfikir kreatif yang memperhatikan aspek kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.<sup>63</sup>

Temuan penelitian didasarkan pada paparan data yang telah diuraikan atas komponen tingkat berpikir kreatif yang peneliti temukan. Untuk mencapai tingkat 4 dari beberapa siswa yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas. Selain itu komponen tingkat berpikir kreatif yang sering peneliti temukan untuk mencapai tingkat 3 dari beberapa siswa yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah, siswa yang fasih dalam memahami suatu konsep matematika akan mampu menghasilkan pemikiran, dan mampu menyampaikan ide-ide atau pemikiran tersebut. Fleksibilitas merupakan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa memadukan berbagai cara penyelesaian. Siswa yang fleksibel dalam menyelesaikan masalah matematika mampu untuk menghasilkan beberapa pemikiran atau ide-ide, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran atau ide tertentu pada jenis pemikiran atau ide yang lainnya. Penelitian lain yang relevan dengan judul peneliti tentang Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII A-1 Di Mts Negeri Munjungan

---

<sup>63</sup>Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif,...*, hal. 31

adalah Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>64</sup> Aspek kreativitas tertinggi dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah aspek fleksibilitas. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kefasihan nilai yang diperoleh 340 untuk nilai maksimal 800, sehingga persentase kefasihan sebesar 42,5 %. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek fleksibilitas nilai yang diperoleh 345 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase fleksibilitas sebesar 57,5 %. Berdasarkan analisis tingkat kreativitas pada aspek kebaruan nilai yang diperoleh 195 untuk nilai maksimal 600, sehingga persentase kefasihan sebesar 32,5 %.

Sedangkan pada penelitian ini tingkat berpikir kreatif siswa pada tingkat 4 mencapai 13,3 % yang memenuhi komponen berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Untuk berpikir kreatif siswa pada tingkat 3 mencapai 56,6 % yang dipenuhi dengan komponen berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas. Untuk berpikir kreatif siswa pada tingkat 2 dipenuhi dengan komponen berpikir kreatif fleksibilitas mencapai 6,6 %. Sedangkan untuk berpikir kreatif tingkat 1 dipenuhi dengan komponen berpikir kreatif kefasihan mencapai 13,3 %. Serta untuk berpikir kreatif pada tingkat 0 sebesar 10 %,

---

<sup>64</sup> Nur Inti Kana, *Analisis Tingkat Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di SMP Islam Tanen Rejotangan Tulungagung Kelas VIII A Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

dan pada tingkat ini siswa tidak mampu memenuhi komponen berpikir kreatif. Dengan kata lain siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar atau mampu menyelesaikan soal dengan cara mencontoh jawaban temannya. Adapun kategori-kategori tingkat berpikir kreatif siswa dari masing-masing subjek berdasarkan temuan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Tingkat kreativitas siswa kode SPA dapat ditunjukkan pada tabel 4.3. berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Pencapaian Kreativitas</b>
5. memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian-bagian serta menentuaka ukuranya	5.2. menentukan jaring kubus, balok, prisma, dan limas	Menggambar jaring-jaring kubus	Tingkat 3
		Menggambar jaring-jaring balok	Tingkat 3
	5.3. menentukan luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas	Menentukan volum kubus	Tingkat 4
		Menentukan volum balok	Tingkat 4

2. Tingkat kreativitas siswa kode RK dapat ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Pencapaian Kreativitas</b>
5. memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma,	5.2. menentukan jaring kubus, balok, prisma,	Menggambar jaring-jaring kubus	Tingkat 3

limas dan bagian-bagian serta menentuaka ukuranya	ma,dan limas	Menggambar jaring-jaring balok	Tingkat 3
	5.3.menetukan luas permukaan kubus,balok,pris ma,dan limas	Menentukan volum kubus	Tingkat 3
		Menentukan volum balok	Tingkat 4

3. Tingkat kreativitas siswa kode EPA dapat ditunjukkan pada tabel 4.5.

berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Pencapaian Kreativitas</b>
5. memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian-bagian serta menentuaka ukuranya	5.2. menentukan jaring kubus,balok,pris ma,dan limas	Menggambar jaring-jaring kubus	Tingkat 3
		Menggambar jaring-jaring balok	Tingkat 3
	5.3.menetukan luas permukaan kubus,balok,pris ma,dan limas	Menentukan volum kubus	Tingkat 3
		Menentukan volum balok	Tingkat 2

4. Tingkat kreativitas siswa kode FRH dapat ditunjukkan pada tabel 4.6.

berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Pencapaian Kreativitas</b>
---------------------------	-------------------------	-----------------------	-------------------------------

5. memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian-bagian serta menentuaka ukuranya	5.2. menentukan jaring jaring kubus, balok, prisma, dan limas	Menggambar jaring-jaring kubus	Tingkat 1
		Menggambar jaring-jaring balok	Tingkat 1
	5.3. menentukan luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas	Menentukan volum kubus	Tingkat 1
		Menentukan volum balok	Tingkat 1

5. Tingkat kreativitas siswa kode RPR dapat ditunjukkan pada tabel 4.7.

berikut:

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Pencapaian Kreativitas</b>
5. memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas dan bagian-bagian serta menentuaka ukuranya	5.2. menentukan jaring jaring kubus, balok, prisma, dan limas	Menggambar jaring-jaring kubus	Tingkat 0
		Menggambar jaring-jaring balok	Tingkat 0
	5.3. menentukan luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas	Menentukan volum kubus	Tingkat 0
		Menentukan volum balok	Tingkat 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diketahui tingkat berpikir kreatif dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.